

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu memajukan kualitas sumber daya manusia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan Islam yakni pendidikan yang membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan syariat ajaran Islam. Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia baik jasmani ataupun rohani.<sup>1</sup> Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang menjadikan peserta didik sebagai insan kamil yang senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia.

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

---

<sup>1</sup> Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, No. 1 Vol. 19, Agustus 2018, hlm. 37.

mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Dalam undang - undang di atas sudah terkandung makna peran guru sebagai fasilitator, terutama bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan interaktif, mengembangkan potensi guru berikut peserta didik, membangun mental dan kepribadian peserta didik juga keterampilannya.

Menurut para ahli, sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang kurang kondusif dan mendukung menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi rendah. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menyediakan fasilitas belajar yang kondusif, sehingga tercipta iklim belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peran guru sebagai fasilitator yaitu guru mampu memberikan bantuan dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter religius peserta didik di sekolah. Karena salah satu tugas guru yaitu membentuk sekaligus membimbing peserta didik untuk berperilaku islami serta menghindari perbuatan yang buruk sebagaimana Q.S. Al-Imran ayat 10 sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>3</sup>

Peran guru sebagai fasilitator tampak jelas dalam kurikulum saat ini.

Kurikulum merdeka jenjang SMP/MTs struktur kurikulum dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran utama yaitu pembelajaran regular atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang dikenal P5. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik atau terintegrasi. Untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku saat ini peran guru sebagai fasilitator sangat diperlukan guna tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Penelitian ini memuat mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam beberapa aspek yakni aspek pedagogis, aspek psikologis dan aspek kognitif. Pedagogis merupakan suatu landasan yang digunakan oleh pendidik untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuannya.<sup>4</sup> Psikologis pendidikan adalah suatu landasan dalam proses pendidikan yang membahas berbagai informasi tentang kehidupan manusia pada umumnya serta gejala-gejala yang berkaitan dengan aspek pribadi manusia pada setiap tahapan usia perkembangan tertentu untuk mengenali dan menyikapi manusia sesuai dengan tahapan usia perkembangannya yang

---

<sup>3</sup> Q.S. Ali Imran:104 dan Terjemahannya (Bandung: Al-Qur’an Al-Qosbah, 2021), hlm. 67.

<sup>4</sup> Ayu Nurwindasari dkk., Implementasi Landasan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Baciro dan SDIT Ukhuwah Islamiyah, *Jurnal JPSD*, No. 1 Vol. 7, 2020, hlm. 98.

bertujuan untuk memudahkan proses pendidikan.<sup>5</sup> Kognitif ialah semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya.<sup>6</sup>

Peran guru sebagai fasilitator pada aspek pedagogis memuat beberapa indikator yakni karakteristik siswa, teori belajar dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum dan perencanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian pembelajaran, pengembangan kompetensi siswa serta komunikasi dan interaksi dengan siswa. Mayoritas sekolah jenjang SMP mengutamakan tercapainya kompetensi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berlaku, tetapi di SMPN 1 Kampak Kabupaten Trenggalek lebih khususnya guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya untuk mencapai kompetensi. Sebagai fasilitator guru merupakan sarana dan media yang dibutuhkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya masing-masing, memahami dan mengerti bagaimana latar belakang peserta didik dan kebutuhan yang harus dipersiapkan.<sup>7</sup>

Sebagai fasilitator, peran guru pada aspek psikologis meliputi beberapa indikator yakni pendidikan dan pembelajaran, pengenalan dan

---

<sup>5</sup> Nurul Rochaini, Studi Literatur Pengaruh Psikologi Pendidikan Terhadap Keberhasilan Pembelajaran, *Jurnal ScienceEdu*, No. 2 Vol. 2, 2019, hlm. 120.

<sup>6</sup> Ramadhan Alamdani, Pengembangan Kognitif pada Siswa Sekolah Dasar dengan Literatur Harian, *Jurnal SOSHUMDIK*, No. 1 Vol. 1, 2022, hlm. 36.

<sup>7</sup> Observasi pra-penelitian, Sabtu tanggal 17 Februari 2024.

pemahaman siswa, emosional siswa, motivasi dan perilaku positif, pembinaan sikap, nilai religius dan keterampilan social, kreativitas dan kritisitas serta penghubung dengan orang tua. Psikologi pendidikan dapat digunakan sebagai alat oleh seorang pendidik dalam perannya sebagai fasilitator untuk mengendalikan dirinya serta dapat memberikan usaha belajar kepada kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kriteria masing-masing peserta didik. Sehingga dengan adanya ilmu psikologi pendidikan, maka akan membantu kegiatan proses belajar dan mengajar serta sekaligus dapat memahami kondisi dan bagaimana cara mendidik peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya.

Selain itu, adanya sosialisasi atau pengenalan ke sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan, bagaimana seharusnya peran guru sebagai fasilitator yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam ranah kognitif belajar tidak hanya melibatkan stimulus-respon, melainkan tingkah laku manusia ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Guru sebagai fasilitator harus mampu memahami penerapan teori kognitif dan memperhatikan proses belajar mengajar peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya.

Tugas dan tanggungjawab seorang guru sebagai fasilitator tidak sama dengan peran guru sebagai pendidik dan pembimbing. Guru harus lebih memahami, belajar dan berlatih untuk mendalami peran guru sebagai fasilitator dalam pendidikan agama Islam agar lebih mudah dalam

menjalankan proses pembelajaran. Guru akan mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran ketika guru mampu memfasilitasi siswa dalam hal pedagogis, psikologis dan pengembangan kognitif siswa. Apa lagi para guru yang sudah terbiasa menggunakan metode, teknik, dan strategi lama yang mungkin harus dipertimbangkan ulang penggunaannya, seperti ceramah yang monoton adakalanya diselingi dengan metode lain yang lebih menarik dan menyenangkan.

SMPN 1 Kampak merupakan SMP terfavorit dan paling banyak diminati oleh calon peserta didik baru dalam wilayah Kecamatan Kampak. Tempatnya yang strategis karena berada di tepi jalan raya di tepat ditengah-tengah wilayah kecamatan sehingga memungkinkan calon peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di sekolah ini. SMPN 1 Kampak merupakan sekolah yang berlatar belakang negeri dan berada dalam naungan Kemendikbud tetapi sekolah ini juga menekankan pada ahklak yang mulia dalam visinya. Selain itu SMPN 1 Kampak juga telah terbukti mampu membawa peserta didiknya berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik terlihat dari banyaknya piala dan penghargaan yang terpajang di depan sekolah.<sup>8</sup>

Mayoritas para guru di SMPN 1 Kampak Kabupaten Trenggalek melaksanakan pembelajaran melalui pembelajaran aktif yang berperan memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada peserta didik, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan otentik dalam

---

<sup>8</sup> Observasi pra-penelitian, Sabtu tanggal 17 Februari 2024

proses pembelajaran yang aktif serta mendapat fasilitas yang dibutuhkan dari guru.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang peran guru sebagai fasilitator khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek pedagogis, psikologis dan kognitif di SMPN 1 Kampak Kabupaten Trenggalek. Maka peneliti mencoba menyusun skripsi dengan judul **“PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 1 KAMPAK KABUPATEN TRENGGALEK”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti dapat mengamati suatu fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator pada aspek pedagogis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kampak Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator pada aspek psikologis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kampak Kabupaten Trenggalek?

---

<sup>9</sup> Observasi pra-penelitian, Sabtu tanggal 17 Februari 2024

3. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator pada aspek kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kampak Kabupaten Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas peneliti dapat mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator pada aspek pedagogis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kampak Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator pada aspek psikologis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kampak Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator pada aspek kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kampak Kabupaten Trenggalek.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan pada pembaharuan proses pembelajaran dan dapat dijadikan bahan bagi peneliti berikutnya agar penelitian menjadi lebih sempurna dalam praktiknya.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### b. Bagi para guru SMP Negeri 1 Kampak Kabupaten Trenggalek

Hasil penelitian ini bagi para guru SMPN 1 Kampak Kabupaten Trenggalek dapat digunakan sebagai masukan juga evaluasi dalam kegiatan pembelajaran agar lebih baik kedepannya.

### c. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## E. Definisi Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Peran guru sebagai fasilitator

Guru sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>10</sup> Dalam hal ini guru yang

---

<sup>10</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 139.

dimaksud adalah guru Pendidikan Agama Islam. Wina Sanjaya menyebutkan bahwa sebagai fasilitator guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>11</sup> Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar terlaksana dengan baik, mengembangkan bahan pembelajaran dengan maksimal dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menguasai pembelajaran dan memahami tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.<sup>12</sup>

b. Aspek pedagogis, psikologis dan kognitif

Aspek pedagogis merupakan suatu landasan yang digunakan oleh pendidik untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuannya.<sup>13</sup> Bisa dikatakan pedagogis merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Salah satu contoh pedagogis yakni mampu menguasai karakter peserta didik.

Aspek psikologis adalah suatu landasan dalam proses pendidikan yang membahas berbagai informasi tentang kehidupan manusia pada umumnya serta gejala-gejala yang berkaitan dengan

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 44.

<sup>12</sup> Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 12.

<sup>13</sup> Ayu Nurwindasari dkk., Implementasi Landasan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Baciro dan SDIT Ukhuwah Islamiyah, *Jurnal JPSD*, No. 1 Vol. 7, 2020, hlm. 98.

aspek pribadi manusia pada setiap tahapan usia perkembangan tertentu untuk mengenali dan menyikapi manusia sesuai dengan tahapan usia perkembangannya yang bertujuan untuk memudahkan proses pendidikan.<sup>14</sup>

Kognitif ialah semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya.<sup>15</sup>

#### c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan faktor utama dalam keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi 2 arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.

### 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa peran guru yakni guru Pendidikan

---

<sup>14</sup> Nurul Rochaini, Studi Literatur Pengaruh Psikologi Pendidikan Terhadap Keberhasilan Pembelajaran, *Jurnal ScienceEdu*, No. 2 Vol. 2, 2019, hlm. 120.

<sup>15</sup> Ramadhan Alamdani, Pengembangan Kognitif pada Siswa Sekolah Dasar dengan Literatur Harian, *Jurnal SOSHUMDIK*, No. 1 Vol. 1, 2022, hlm. 36.

Agama Islam sebagai fasilitator dari aspek pedagogis, psikologis dan kognitif yang berusaha mengembangkan bahan pembelajaran dengan maksimal dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menguasai pembelajaran baik teori maupun prakteknya dan memahami tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar terlaksana dengan maksimal di SMPN 1 Kampak Kabupaten Trenggalek.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam pembahasan proposal skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam proposal skripsi ini. Adapun sistematikannya sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan, pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi proposal skripsi yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu kajian pustaka, memuat tinjauan tentang peran guru sebagai fasilitator pada aspek pedagogis dan psikologis dan kognitif tinjauan tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan paradigm penelitian.

BAB III yaitu metode penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV yaitu paparan data dan hasil penelitian dari penelitian di lapangan.

BAB V yaitu pembahasan yang menjelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian dihubungkan dengan teori dalam kajian teori.

BAB VI yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan disertai saran yang relevan.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup penyusun skripsi.